

PANDANGAN ORANG TUA TENTANG PENGGUNAAN KENDARAAN BERMOTOR PADA ANAK DI SMPN 1 LAMONGAN

Vinora Dian Aprilisa

10040254009 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) aprilnora3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP di Kota Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan angket atau kuisioner. Jenis kuisioner dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu responden menjawab dengan cara memilih jawaban yang sudah disediakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan persentase melalui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMPN 1 Lamongan secara umum dari hasil angket, orang tua mengatakan setuju bahwa anak tidak diperbolehkan untuk mengendarai motor ke sekolah. Hal ini dibuktikan dari jawaban yang terbanyak yang dipilih adalah setuju pada setiap indikator baik komponen kognitif, komponen afektif, maupun komponen konatif.

Kata Kunci: pandangan orang tua, anak, kendaraan bermotor

Abstrack

The research has purpose to know the parent's view about motor vehicle usage for junior high school children in Lamongan city. The method used in this research is quantitative methodology by using descriptive research approach. The technique used in this research is by using questionnaire or questionnaire. The type of questionnaire in this study is the type of closed questionnaire, respondents answered by choosing the answers that have been provided. Data analysis technique used in this research is quantitative descriptive with percentage through stages performed in descriptive research. The result of the research shows that the parent's view about the use of motor vehicles in children SMPN 1 Lamongan in general from the questionnaire results, parents say agree that the child is not allowed to ride the motor to school. This is evidenced from the answer on each indicator of either cognitive component, affective, and connotative components, the most chosen answer is agreed.

Keywords: world of view of parent, child, motor vehicle

PENDAHULUAN

Sepeda motor adalah kendaraan bermotor yang mudah dikendarai dan dipelajari, bila dilihat dari segi bentuk dan ukurannya yang lebih kecil dibandingkan kendaraan bermotor lainnya. Ukuran sepeda motor yang kecil sering dianggap sebagai cara mengatasi masalah kemacetan oleh penggunaanya. Selain itu, untuk memiliki sepeda motor persyaratannya mudah. Hal tersebut membuktikan bahwa sepeda motor menjadi pilihan masyarakat Indonesia sebagai alat transportasi darat yang paling banyak digunakan karena dinilai lebih praktis.

Pada dasarnya, penggunaan sepeda motor hanya ditujukan pada seseorang yang telah memiliki Surat Izin Mengemudi C. Berdasarkan Pasal 81 Undang-Undang No.22 Tahun 2009, seseorang berhak memiliki SIM C saat ia berusia 17 tahun. Tak hanya itu, surat-surat

kepemilikan sepeda motor juga harus dilengkapi dengan alasan demi keselamatan pribadi maupun sekitar. Dewasa kini, penggunaan kendaraan bermotor roda dua banyak sekali digunakan oleh anak-anak dibawah umur dan pelajar untuk digunakan sebagai alat transportasi pribadi ke sekolah. Bahkan ada diantaranya pelajar SD dan SMP kelas satu yang telah difasilitasi oleh orang tua mereka.

Hal ini tentu tidak dapat dibenarkan dari segi manapun, terutama dari segi hukum. Hukum pidana memberitahukan batasan umur 16 tahun sebagai usia dewasa (Pasal 45, 47 KUHP). Anak-anak yang kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya. Pada umur 16 tahun fase ini merupakan masa dimana remaja mengalami ketidakstabilan emosi dan perasaan. Mereka cenderung untuk mencoba hal-hal yang baru sehingga perlu diawasi dan diberikan perhatian oleh orang tua, guru, dan masyarakat agar

terhindar dari hal-hal negatif. Orang tua harus senantiasa memperhatikan dan menjaga anak-anak mereka agar tidak membawa sepeda motor ke sekolah atau kemana saja, dengan sikap yang tegas terhadap anak mereka, maka anak-anak pasti tidak akan berani untuk membawa kendaraan sebelum waktunya tiba (cukup umur, dan memiliki SIM) jika tidak seizin dari orang tua. Sering kali para orang tua mengizinkan anaknya karena mereka memiliki alasan-alasan tertentu. Alasan yang biasanya mendasari adalah karena mereka (para orang tua) sangat sibuk sehingga mereka tidak memiliki waktu meluangkan waktunya untuk anaknya. Entah itu mengantarkan ke sekolah atau kegiatan yang lainnya sehingga mereka lebih memilih untuk memberi izin anak mengendarai motor tanpa mempertimbangkan resikonya.

Pada dasarnya kendaraan bermotor sangatlah berguna khususnya membantu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pelajar juga tentunya sangat membantu terutama ketika ada kegiatan sekolah seperti bimbingan belajar, ekstra kulikuler, dan kegiatan sekolah lainnya. Tetapi pada praktiknya, tetap masih ada saja pelajar yang menyalahgunakan fungsi dari pada kendaraan bermotor khususnya sepeda bermotor. Para orang tua yang peduli akan pendidikan sang anak, sudah pasti akan melakukan apapun demi berlangsungnya proses belajar sang anak. Orang tua pun sudah tentu rela melakukan apapun untuk memfasilitasinya. Sampai-sampai orang tua yang kurang paham, memfasilitasi anaknya yang di bawah umur dengan kendaraan bermotor.

Hal itu sangat disayangkan jika mengingat bahwa fungsi dari peran keluarga (orang tua) sebagai pendidik adalah yang pertama bagian anak-anaknya. Pada kenyataannya, tidak sedikit orang tua yang secara tidak langsung telah mengabaikan fungsi tersebut. Ini dapat dilihat dengan banyaknya para pengguna kendaraan bermotor di bawah umur atas izin orang tua dengan berbagai macam alasan yang melatarbelakanginya. Seperti yang terjadi di Lamongan, saat ini rata-rata para pelajar SMP banyak yang menggunakan kendaraan bermotor untuk ke sekolah. Hal ini tentunya tidak mungkin jika orang tua tidak ikut andil dalam memberikan izin. Sebab mereka berangkat sekolah dari rumah sudah membawa kendaraan sendiri.

Secara pengamatan awal jika dilihat memang ada beberapa faktor yang mungkin menjadi alasan banyaknya pelajar SMP di Lamongan menggunakan kendaraan. Salah satu contohnya adalah siswa yang bersekolah di SMPN 1 Lamongan. Lokasi SMPN 1 Lamongan sendiri terletak di tengah kota dan menjadi sekolah terfavorit di Lamongan. Para siswa yang bersekolah di sana tidak hanya mereka yang tinggal di dalam kota saja tetapi juga ada yang dari desa. Jarak dari

rumah ke sekolah secara tidak langsung juga menjadi faktor penyebab orang tua memberi izin untuk membawa kendaraan bermotor, agar anak tidak terlambat saat ke sekolah. Secara pengamatan awal hampir semua menggunakan kendaraan bermotor. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan parkir liar yang terletak tidak jauh dari sekolahnya sebagai tempat mereka menitipkan motornya.

Berdasarkan penuturan salah satu siswa di SMPN 1 Lamongan tersebut menjelaskan bahwa mereka mengendarai sepeda ke sekolah dengan seizin orang tuanya. Mereka mengatakan bahwa orang tuanya tidak bisa mengantarkan karena sibuk dan jarak sekolah dengan rumah terlalu jauh, akhirnya jalan satu-satunya ialah menggunakan sepeda motor sendiri. Selain itu minimnya angkutan umum di Lamongan yang bahkan sudah jarang ditemui juga menjadi alasan para orang tua yang sibuk, akhirnya memberi dan mengizinkan anaknya untuk mengendarai kendaraan sendiri.

Hal ini menjadi perlu untuk ditelaah guna untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana sebenarnya pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMP-SMP di Kota Lamongan khususnya anak di SMPN 1 Lamongan. Alasan memilih SMPN 1 Lamongan adalah selain sekolah tersebut favorit, penuturan siswa di sana yang mengatakan bahwa tidak adanya sanksi tegas dari pihak sekolah pada siswanya yang menggunakan kendaraan walaupun dari pihak sekolah sudah mengetahui siswanya menggunakan kendaraan bermotor meskipun kendaraan tidak diparkir di dalam area sekolah.

Dalam penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam menjelaskan pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP di Kota Lamongan. Serta nantinya bagi masyarakat dapat menjadi masukan dalam mendidik dan membentuk perilaku anak. Disamping itu dalam penelitian ini akan mengkaji tentang pandangan tersebut, pandangan sendiri merupakan sikap seseorang sebagai hasil dari perbuatan mereka saat dan setelah memandang. Sehingga sikap yang dimaksud sendiri disini merupakan hasil dari belajar dan respon yang tidak tampak secara perbuatan atau *implicit* melainkan oleh penginderaan. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan adalah stimulus dan lingkungan. Akan tetapi yang dimaksud disini adalah komponen-komponen pandangan yaitu komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap obyek. Komponen afektif yaitu (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Selanjutnya adalah komponen konatif konatif (komponen perilaku atau

*action*komponen) adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna pada perilaku orang yang bersangkutan.

METODE

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Jadi penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data-data yang berupa angka yang kemudian data-data tersebut akan di gambarkan melalui informasi kualitatif dan nanti akan ditarik suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Menurut Best, 1982:11, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif kuantitatif. Alasan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini karena peneliti bertujuan mencari tahu tentang pandangan pada masing-masing orang tua dan kemudian dideskripsikan bagaimana pandangan tersebut secara keseluruhan dan dapat diambil kesimpulan. Selanjutnya instrumen penelitian dalam mengumpulkan data-data yang berupa angka, kemudian data-data tersebut akan digambarkan melalui informasi kualitatif dan nanti akan ditarik suatu kesimpulan. Adapun rancangan dalam penelitian yang dilakukan adalah tahap persiapan meliputi menentukan masalah penelitian

dengan mengadakan studi pendahuluan terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan membuat proposal penelitian, tahap pembuatan instrumen yaitu mempersiapkan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang nantinya akan disebarakan kepada responden untuk mengambil data yang dibutuhkan, tahap pengumpulan data meliputi menyebar angket kepada responden, tahap pembuatan laporan meliputi proses mengolah data yang telah diperoleh hingga pada membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan tahap penyempurnaan laporan meliputi penyempurnaan laporan apabila terdapat isi skripsi yang telah direvisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di SMPN 1 Lamongan yang menggunakan kendaraan bermotor sebanyak 115 orang berdasarkan informasi dari penyedia penitipan motor di lokasi terdekat SMPN 1 Lamongan. Peneliti melakukan observasi awal guna mengamati dan mengetahui jumlah keseluruhan siswa di SMPN 1 Lamongan yang menggunakan kendaraan bermotor di tempat penitipan sepeda motor yang disediakan khusus untuk siswa di SMPN 1 Lamongan. Lokasinya tidak jauh dari SMP tersebut dan hanya satu-satunya tempat penitipan kendaraan di SMPN 1 Lamongan. Untuk membantu peneliti menentukan subyek penelitian, kemudian dari para siswa tersebut peneliti akan mengetahui lokasi sumber data yakni para orang tua anak yang bersekolah di SMPN 1 Lamongan yang membawa motor. Dalam penelitian ini sampel diambil dan jumlah sampel karena populasi sebanyak 115, maka peneliti mengambil sebanyak 25% maka sampel yang diperoleh sebanyak 29 orang. Sampel diambil secara random atau acak, maksudnya peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap orang tua dari anak yang bersekolah di SMPN 1 Lamongan yang membawa motor tanpa harus mengklasifikasikan kelas, angkatan maupun jenis kelamin untuk dipilih sebagai sampel. Selain itu dalam penelitian ini nantinya akan digali mengenai alasan mengemukakan pandangan orang pada anak SMPN 1 Lamongan yang menggunakan kendaraan bermotor.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket secara tertutup yang dijawab oleh responden. Instrumen penelitian ini adalah berupa angket yang digunakan untuk mengetahui pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak di SMPN 1 Lamongan dengan 4 jawaban alternatif. Dalam instrument terdapat kisi-kisi instrument yang termuat beberapa indikator guna menentukan pandangan orang

tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak di SMPN 1 Lamongan.

Menurut Sugiyono (2011:333) berdasarkan penelitian yang dilakukan nilai r tabel berdasarkan jumlah kuisioner 29 responden dari taraf kesalahan 5% maka diperoleh hasil r tabel = $df = n-2 = 29-2 = 27$, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0.3673. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dari 33 item soal didapati yang tidak valid adalah 2 item soal dan yang valid 31 item soal

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 untuk menghitung reliabilitas dengan taraf signifikansi 5% menggunakan rumus alpha maka data dapat dikatakan reliabel jika > 0.700 , dalam penelitian yang dilakukan menunjukan koefisien skala 0.744 yang mana menunjukan bahwa koefisien reliabilitas dalam penelitian ini reliabel. Teknis analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik persentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Hasil akhir dalam presentase

n= Nilai yang diperoleh dalam angket

N= jumlah responden

Data yang diperoleh melalui angket perlu dikuantitatifkan terlebih dahulu dengan menentukan skor terhadap angket dan setiap nomer terdiri atas dua jawaban dengan skor berbeda pada tiap pilihan.

Tabel 1. Skor Jawaban

No.	Jawaban	Skor	
		Positif	Negative
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Ragu-ragu	2	3
4.	Tidak setuju	1	4

Sumber: Hasil Kuisioner

Kriteria penilaian yang telah ditentukan untuk menganalisis skor pada tiap-tiap indikator yang telah disiapkan sebelumnya. Dari data tersebut nantinya akan diketahui berapa rata-rata skor terkait pandangan orang tua mengenai anak SMPN 1 Lamongan yang menggunakan kendaraan bermotor, apakah termasuk dalam kategori sangat setuju, setuju, ragu, dan tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil observasi serta kuisioner yang telah dibagikan kepada 29 orang tua yang memberikan ijin anaknya untuk dapat mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah. Jumlah keseluruhan responden didapatkan dari total 116 orang tua yang memberikan ijin anaknya untuk menggunakan kendaraan ke sekolah yaitu di SMPN 1 Lamongan,

karena jumlahnya melebihi 100 orang maka penulis mengambil 25% dari total tersebut yaitu 29 orang responden. 29 responden yang telah dipilih kemudian diberikan sebuah kuisioner yang terdiri dari 33 soal dengan 4 pilihan jawaban yang memiliki skor, jika jawaban sangat setuju mendapatkan skor 4, ketika responden memilih jawaban setuju mendapatkan skor 3, ketika responden memilih ragu-ragu mendapatkan skor 2 dan ketika memilih tidak setuju mendapatkan skor 1. Seluruh skor yang diperoleh dari setiap jawaban responden pada setiap kuisioner yang telah dibagikan kemudian dijumlahkan kemudian dicari rata-rata berdasarkan indikator pada setiap kuisioner tersebut, setelah itu dicari persentase dari rata-rata skor yang telah diperoleh. Selanjutnya hasil persentase diberikan penilaian sesuai tabel kriteria penilaian. Hasil penelitian dari kuisioner yang telah dibagikan ke 29 responden terkait pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak di SMPN 1 Lamongan dibagi berdasarkan 3 indikator yang mempengaruhi pandangan orang tua, yaitu sebagai berikut :

Komponen Kognitif

Komponen kognitif (komponen perspektual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu objek. Komponen kognitif ini dibagi dalam 3 sub kordinator, yaitu pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP menurut ketentuan hukum, pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP secara psikologi (menurut usia 12-15 tahun), pendapat orang tua tentang bahaya keselamatan penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMP adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Pandangan Orang Tua Tentang Penggunaan Kendaraan Bermotor Pada Anak Ditinjau Dari Komponen Kognitif

No.	Sub Indikator	Jawaban Responden
1.	Pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP menurut ketentuan hukum	Setuju
2.	Pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP secara psikologis (menurut usia 12-15 tahun)	Setuju
3.	Pendapat orang tua tentang bahaya keselamatan penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMP	Setuju
4.	Keyakinan orang tua tentang perilaku anak ditinjau dari segi usia anak (12-15 tahun)	Setuju

Sumber: Hasil Kuisioner

Berdasarkan hasil angket pada masing-masing dapat dijabarkan sebagai berikut indikator yang pertama yaitu pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP menurut ketentuan hukum. Pada sub indikator pertama dengan adanya 3 pernyataan, yakni (1) Orang tua mengetahui bahwa anak yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama belum memenuhi syarat untuk memiliki SIM. (2) Orang tua mengetahui bahwa pengemudi kendaraan bermotor yang belum memiliki sim akan dikenakan denda 1 juta dengan peraturan UU lalu lintas yang baru. (3) Orang tua mengetahui bahwa anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tua apabila melanggar peraturan lalu lintas. Sehingga didapat kriteria penilaian dalam pernyataan pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP menurut ketentuan hukum adalah setuju. Berikut ini tabel indikator pertama yaitu pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP menurut ketentuan hukum:

Tabel 3. Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Kendaraan Bermotor Bagi Anak SMP Menurut Ketentuan Hukum

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden				Jumlah Skor
		SS	S	RR	TS	
1	Orang tua telah mengetahui bahwa anak yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum memenuhi syarat untuk memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).	19	9	1	0	105
2	Orang tua mengetahui bahwa pengemudi kendaraan bermotor yang belum memiliki SIM akan dikenakan denda 1 juta dengan peraturan UU Lalu Lintas yang baru	14	14	1	0	100
3	Orang tua mengetahui bahwa anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang	10	17	1	1	94

tua apabila melanggar peraturan lalu lintas.					
Rata-Rata					100
Kriteria Penilaian					Setuju

Sumber: Hasil Kuisoner

Banyaknya orang tua yang memilih pilihan “sangat setuju” dan “setuju” mengenai adanya larangan bagi anak SMP untuk mendapatkan SIM disebabkan salah satu persyaratan dalam membuat SIM adalah usia. Dalam hal ini sebelum usia 17 tahun dan telah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dapat membuat SIM baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat, hal tersebut yang mendasari pilihan terbanyak pada orang tua mengenai pilihan di atas. Pilihan orang tua yang secara mayoritas memilih untuk “sangat setuju” dan “setuju” pada denda yang dikenakan pada pengemudi yang tidak mempunyai SIM didasari oleh pemberian sosialisasi dari pihak kepolisian dengan memasang peringatan-peringatan di jalan dan melalui tampilan belakang SIM tersebut terdapat ketentuan pidana bagi yang melanggar peraturan tersebut. Jumlah skor terbanyak pada sub indikator tersebut pada pernyataan pertama adalah 105, dengan alasan bahwa para orang tua ternyata orang tua telah mengetahui bahwa anak yang masih duduk di bangku SMP belum memenuhi syarat untuk memiliki SIM sehingga mereka tidak memberikan izin pada anaknya untuk mengendarai motor.

Penyebab dari siswa SMP yang menjadi tanggungjawab orang tua karena anak SMP belum cukup umur untuk mengurus administrasi pelanggaran jika anak tersebut terbukti melanggar peraturan sehingga orang tua anak tersebut yang datang untuk menyelesaikan administrasi pelanggaran lalu lintas tersebut. Sehingga pilihan orang tua jatuh kepada “sangat setuju” dan “setuju” terhadap pertanyaan yang diajukan.

Sub indikator kedua yakni pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bagi anak SMP secara psikologis (menurut usia 12-15) terdapat 3 item pernyataan yaitu (1) Orang tua mengetahui bahwa masa remaja khususnya SMP merupakan masa-masa pencarian jati diri dan mempunyai kontrol emosinya masih labil sehingga menyebabkan kurangnya pengendalian diri saat di jalan. (2) Otua mengetahui bahwa anak yang masih berusia 12 sampai 15 tahun sangat kurang mengerti dalam pendidikan mengenai peraturan lalu lintas saat mengemudi kendaraan. (3) Orang tua mengetahui bahwa anak mengalami emosi yang kurang terkontrol menyebabkan anak dapat berkendara dengan membahayakan pengendara lain pada saat berkendara.

Sehingga didapat kriteria penilaian dalam pernyataan Pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP secara psikologis (menurut usia

12-15 tahun) adalah setuju. Berikut ini tabel indikator kedua yaitu pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP menurut ketentuan hukum:

Tabel 4. Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Kendaraan Bermotor Bagi Anak SMP Secara Psikologi (Menurut Usia 12-15 Tahun)

No.	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden				Jumlah Skor
		SS	S	RR	TS	
1	Orang tua mengetahui bahwa masa remaja khususnya SMP merupakan masa-masa pencarian jati diri dan mempunyai kontrol emosinya masih labil sehingga menyebabkan kurangnya pengendalian diri saat di jalan	14	14	1	0	100
2	Orang tua mengetahui bahwa anak yang masih berusia 12 sampai 15 tahun sangat kurang mengerti dalam pendidikan mengenai peraturan lalu lintas saat mengemudi kendaraan	10	16	2	1	93
3	Orang tua mengetahui bahwa saat anak mengalami emosi yang kurang terkontrol menyebabkan anak dapat berkendara dengan membahayakan pengendara lain pada saat berkendara	17	11	1	0	103
Rata-Rata						93
Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber: Hasil Kuisioner

Orang tua sangat mengetahui bahwa anak yang berusia 12 sampai 15 tahun secara fisik belum dapat menguasai kendaraan bermotor sehingga orang tua mempunyai pertimbangan bahwa anak yang duduk di bangku SMP belum perlu untuk mendapatkan pendidikan mengenai berlalu lintas.

Pada pernyataan ketiga, diperoleh skor terbanyak dengan jumlah 103, dengan alasan orang tua mengetahui bahwa saat anak mengalami emosi yang kurang terkontrol menyebabkan anak dapat berkendara dengan membahayakan pengendara lain pada saat berkendara sehingga mereka sangat setuju untuk tidak memperbolehkan anaknya yang masih SMP untuk mengendarai kendaraan bermotor.

Anak SMP belum dapat mengendalikan emosinya hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku anak SMP yang

hanya mengandalkan nafsunya dan kurang peduli terhadap akibat apa yang ditimbulkan, sehingga hal tersebut yang mendasari mayoritas orang tua yang memilih untuk menjawab “sangat setuju” atas pertanyaan di atas.

Indikator ketiga pada tabel 2, yaitu pendapat orang tua tentang bahaya keselamatan penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMP terdapat 4 item pernyataan yaitu (1) Perilaku pengendara kendaraan yang membahayakan pengendara lain, kebanyakan dilakukan oleh anak SMP yang belum cukup umur dalam menggunakan kendaraan bermotor. (2) Perilaku pengendara motor yang ugal-ugalan kebanyakan dilakukan oleh anak SMP sehingga tidak hanya membahayakan dirinya. (3) Minimnya pengetahuan tentang peraturan lalu lintas dialami oleh pengendara dibawah umur yang mengalami kecelakaan. (4) Orang tua mengetahui bahwa kecelakaan yang terjadi pada pengendara dibawah umur juga sangat merugikan pengendara lain. Berikut ini adalah tabel pandangan orang tua tentang bahaya keselamatan penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMP:

Tabel 5. Pandangan orang tua tentang bahaya keselamatan penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMP

No.	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden				Jumlah Skor
		ST	S	RR	TS	
1	Perilaku pengendara kendaraan yang membahayakan pengendara lain, kebanyakan dilakukan oleh anak SMP yang belum cukup umur dalam menggunakan kendaraan bermotor	17	11	1	0	103
2	Perilaku pengendara motor yang ugal-ugalan kebanyakan dilakukan oleh anak SMP sehingga tidak hanya membahayakan dirinya sendiri	8	10	10	1	83
3	Minimnya pengetahuan tentang peraturan lalu lintas dialami oleh pengendara dibawah umur yang mengalami kecelakaan	17	11	1	0	103
4	Orang tua mengetahui bahwa kecelakaan yang terjadi pada pengendara dibawah umur juga sangat merugikan pengendara lain	12	14	3	0	96
Rata-Rata						96
Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber: Hasil Kuisioner

Banyaknya orang tua yang memilih untuk sangat setuju padahal di atas menuju pada pengalaman yang di alami oleh orang tua sang anak yang mengalami kecelakaan bermotor akibat cara mengendarai yang membahayakan orang lain maupun diri sendiri.

Pernyataan kedua mengenai perilaku pengendara motor yang ugal-ugalan kebanyakan dilakukan oleh anak SMP sehingga tidak hanya membahayakan dirinya sendiri, 8 orang menyatakan sangat setuju, serta 10 orang menyatakan setuju dan 10 orang pula menyatakan ragu dan sisanya 1 orang menyatakan tidak setuju. Selanjutnya pernyataan ketiga mengenai minimnya pengetahuan tentang peraturan lalu lintas dialami oleh pengendara dibawah umur yang mengalami kecelakaan, 17 orang menyatakan sangat setuju dan 11 orang menyatakan setuju dan sisanya satu orang menyatakan ragu. Kedua pertanyaan diatas saling terkait sehingga orang tua secara mayoritas memilih untuk menjawab sangat setuju, karena anak yang kurang mempunyai pengetahuan tentang lalu lintas berakibat pada perilaku anak SMP yang berkendara di jalan yang sangat membahayakan pengendara lain. Sub indikator yang ketiga mengenai pandangan orang tua tentang bahaya keselamatan penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMP memperoleh skor tertinggi yakni 103 bahwasanya para orangtua menyadari tentang pemicu kecelakaan yang banyak terjadi oleh anak SMP pemicunya ialah disebabkan minimnya pengetahuan tentang peraturan lalu lintas oleh pengendara dibawah umur.

Tabel 6. Keyakinan Orang Tua Tentang Perilaku Anak Ditinjau Dari Segi Usia Anak (12-15 Tahun)

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden				Jumlah Skor
		ST	S	RR	TS	
1	Orang tua menyadari dan mengetahui bahwa kecelakaan banyak terjadi pada anak dibawah umur juga disebabkan karena kelalaian orang tua yang memberi izin anak tersebut untuk mengendarai kendaraan bermotor.	10	10	6	3	85
2	Orang tua menganggap bahwa anak yang dapat mengendarai kendaraan bermotor dianggap sudah lihai dalam mengemudikan kendaraan bermotor walaupun belum mempunyai SIM kendaraan bermotor	12	15	2	0	97

3	Anak dianggap mudah mengerti dan mudah menyerap cara untuk bisa mengemudikan kendaraan bermotor	7	17	4	1	87
Rata-Rata						90
Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber: Hasil Kuisioner

Jawaban orang tua atas pertanyaan ini adalah “sangat setuju” dengan alasan pengalaman pribadi dari orang tua yang memberikan anak untuk mengendarai kendaraan bermotor dan berakibat kecelakaan pada anak itu sendiri.

Pernyataan kedua, orang tua menganggap bahwa anak yang dapat mengendarai kendaraan bermotor dianggap sudah lihai dalam mengemudikan kendaraan bermotor walaupun belum mempunyai SIM kendaraan bermotor mendapatkan skor sebanyak yakni 97 dari 15 jawaban terbanyak para orang tua setuju tentang anggapan bahwa orang tua yang memberikan anak untuk diperbolehkan mengendarai kendaraan bermotor dikarenakan orang tua yang mengajari anak untuk dapat berkendara bermotor, selain itu para orang tua menganggap anak sudah lihai dalam mengendarai motor sehingga menjadikan pilihan orang tua untuk memilih “sangat setuju” dan “setuju”.

Pilihan orang tua yang memilih “sangat setuju” dan “setuju” mempunyai alasan bahwa anak sangat tertarik untuk dapat menguasai kendaraan bermotor sehingga anak akan melakukan usaha maksimal untuk dapat menguasai kendaraan tersebut. Dari beberapa penjelasan diatas, pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak di SMPN 1 Lamongan ditinjau dari komponen kognitif adalah setuju.

Komponen Afektif

Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.

Tabel 7. Pandangan Orang Tua Tentang Penggunaan Kendaraan Bermotor Pada Anak Ditinjau Dari Komponen Afektif

No.	Sub indikator	Jawaban Responden
1.	Orang tua bersikap positif	Setuju
2.	Orang tua negative	Setuju

Sumber: Hasil Kuisioner

Berdasarkan table 7 diatas adalah pandangan orang tua tentang penggunaan bermotor pada anak yang ditinjau dari komponen afektif. Komponen afektif ini ini melihat dari dua pernyataan yaitu orang tua bersikap positif dan orang tua bersikap negatif. Pada pernyataan pertama yaitu

orang tua bersikap positif terdapat 6 item pernyataan dan pernyataan kedua yaitu orang tua bersikap negatif terdapat 4 item pernyataan.

Dalam pernyataan orang tua bersikap positif dapat dilihat terdapat 6 item pernyataan yaitu (1) Pernyataan pertama orang tua akan merasa senang jika anak belum bias menggunakan kendaraan sendiri. (2) Pada pernyataan kedua orang tua meyakini bahwa anak sudah cukup mengetahui wawasan tentang tata tertib berkendara motor. (3) Pada pernyataan ketiga, orang tua erasa senang jika anak tidak menggunakan kendraan sendiri saat pergi ke sekolah. (4) Pernyataan keempat, orang tua merasa senang jika anak harus selalu antar jemput saat menuju sekolah. (5) Pernyataan kelima, orang tua merasa senang apabila anak apabila anak mengetahui bahwa dirinya tidak siap untuk mengendarai kendaraan sendiri karena belum cukup umur. (6) Dan pernyataan keenam, orang tua sangat mematuhi peraturan lalu lintas smenyebabkan anak tidak diijinkan untuk mengendarai motor. Berikut ini tabel sikap positif orang tua terhadap anak SMP yang menggunakan kendaraan bermotor:

Tabel 8. Sikap Positif Orang Tua Terhadap Anak SMP yang Menggunakan Kendaraan Bermotor

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden				Jumlah Skor
		ST	S	RR	TS	
1	Orang tua akan merasa senang jika anak belum bisa menggunakan kendaraan sendiri	10	14	5	0	92
2	Orang tua meyakini bahwa anak sudah cukup mengetahui wawasan tentang tata tertib berkendara kendaraan bermotor	3	7	14	5	66
3	Orang tua merasa senang jika anak tidak menggunakan kendaraan sendiri saat pergi ke sekolah	1	19	7	2	77
4	Orang tua merasa senang jika anak harus selalu antar jemput saat menuju sekolah	15	14	0	0	102
5	Orang tua merasa senang apabila anak mengetahui bahwa dirinya tidak siap untuk mengendarai kendaraan sendiri, karena belum cukup umur	9	19	1	0	95
6	Orang tua yang sangat mematuhi peraturan lalu lintas, menyebabkan anak tidak diijinkan untuk mengendarai motor	10	16	3	0	94
Rata-Rata						88
Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber: Hasil Kuisioner

Pada pernyataan ke empat mendapati jumlah skor terbanyak yakni 102, bahwa dalam hal ini orang tua memilih untuk “sangat setuju” dan “setuju” dikarenakan dari segala resiko-resiko yang dapat ditimpa terhadap anak maka orang tua lebih senang jika anaknya tidak mengendari kendaraan bermotor sampai pada umur yang cukup.

Keragu-raguan orang tua pada anak sangat memiliki alasan, bahwa anak SMP hanya mengetahui saja namun tidak dapat mengerti secara keseluruhan pada peraturan lalu lintas tersebut. Sehingga anak juga tidak dapat mempraktekkan secara penuh mengenai peraturan lalu lintas tersebut. Pernyataan orang tua bahwa yang menyatakan setuju berdasar pada kemampuan anak untuk berkendara masih sangat minim dan orang tua sangat sadar atas imbauan yang diberikan pihak kepolisian dan pihak sekolah untuk melarang anak SMP membawa kendaraan bermotor menuju sekolah.

Orang tua memilih setuju untuk pertanyaan keempat dan kelima karena orang tua lebih memilih untuk keamanan anaknya untuk menuju ke sekolah dan orang tua juga senang bahwa anaknya telah sadar akan resiko yang dapat dialami ketika mengendari kendaraan bermotor belum cukup umur.

Orang tua juga sadar dalam hokum berkendara lalu lintas sehingga tidak menginkan bahwa anaknya mendapatkan tindakan secara hokum atas apa yang dilakukan dalam berlalulintas khususnya menggunakan kendaraan bermotor di jalanan.

Dalam pernyataan orang tua bersikap negatif dapat dilihat terdapat 4 item pernyataanyaitu (1) Pernyataan pertama, orang tua menganggap bahwa anak selalu mendapatkan keringanan dari pihak polisi ketika terkena operasi lalu lintas. (2) Pernyataan kedua orang tua merasa malu dengan teman sejawat jika anaknya belum bisa mengendarai motor. (3) Pernyataan ketiga orang tua merasa kurang senang jika anaknya tidak bias mandiri pergi ke sekolah menggunakan kendaraan sendiri. (3) Dan pernyataan keempat salah satu alas an anak yang belum cukup umur diijinkan bermotor dikarenakan orang tua anak tersebut terlalu sibuk dan tidak ada waktu untuk mengantarkan anak ke sekolah. Berikut ini adalah tabel sikap negatif orang tua terhadap anak SMP yang menggunakan kendaraan bermotor:

Tabel 9. Sikap Negatif Orang Tua Terhadap Anak SMP yang Menggunakan Kendaraan Bermotor

No.	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden				Jumlah Skor
		ST	S	RR	TS	
1	Orang tua menganggap bahwa anak selalu mendapatkan keringanan dari pihak polisi ketika terkena	8	13	7	1	86

	operasi lalu lintas					
2	Orang tua merasa malu dengan teman sejawat jika anaknya tidak/belum bisa mengendarai kendaraan bermotor	10	18	0	1	95
3	Orang tua merasa kurang senang jika anaknya tidak bisa mandiri pergi ke sekolah menggunakan kendaraan sendiri	1	23	3	2	81
4	Salah satu alasan anak yang belum cukup umur diizinkan menggunakan kendaraan bermotor dikarenakan orang tua anak tersebut terlalu sibuk dan tidak ada waktu untuk mengantarkan anak ke sekolah	6	22	1	0	92
Rata-Rata						88
Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber: Hasil Kuisioner

Pada sub indikator ini, perolehan skor terbanyak terdapat pada pernyataan ke dua, dengan alasan para orang tua ada sebagian yang menyetujui para anaknya untuk menggunakan kendaran karena mereka ada yang merasa malu dengan teman sejawat jika anaknya belum bias mengendarai kendaraan bermotor.

Komponen Konatif

Komponen konatif (komponen perilaku atau *action* komponen) adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untukbertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.Perilaku yang ditimbulkan oleh objek inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk mencari penilaian dalam komponen konatif.Komponen konatif terdiri dari 2 sub indikator yaitu, Wewenang orang tua dalam memberi izin dan wewenang orang tua dalam memberi larangan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 10. Pandangan Orang Tua Tentang Penggunaan Kendaraan Bermotor Pada Anak Ditinjau Dari Komponen konatif

No.	Sub indikator	Jawaban Responden
1.	Wewenang orang dalam memberi izin	Setuju
2.	Wewenang orang tua dalam memberi larangan	Setuju

Sumber: Hasil Kuisioner

Berdasarkan tabel 10 diatas adalah pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak ditinjau dari komponen konatif.Komponen konatif sendiri merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.Sehingga dalam pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak ditinjau dari komponen konatif terdapat dua pernyataan yaitu wewenang orang tua dalam memberi izin dan wewenang orang tua dalam memberi larangan.Dalam pernyataan wewenang orang tua dalam memberikan ijin terdapat 3 item pernyataan dan wewenang orang tua dalam memberi larangan terdapat 7 item pernyataan.

Dalam pernyataan wewenang orang tua dalam memberikan izin yaitu (1) pernyataan pertama, alasan lain seorang anak diijinkan oleh orang tua menggunakan kendraan bermotor adalah agar tidak terlambat ke sekolah. (2) Pernyataan kedua, orang tua yang memberi ijin pada anak untuk berkendara bermotor dikarenakan bahwa tidak ada kendaraan umum yang terdapat di daerah tersebut. (3) Pernyataan ketiga, orang tua memperbolehkan anaknya membawa kendaraan bermotor menuju sekolah dikarenakan tidak adanya penegakan terhadap peraturan lalu lintas oleh pihak kepolisian.

Berikut ini adalah tabel wewenang orang tua dalam memberi izin:

Tabel 11. Wewenang Orang Tua Dalam Memberi Izin

No.	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden				Jumlah Skor
		ST	S	RR	TS	
1	Alasan lain seorang anak diijinkan oleh orang tua menggunakan kendaraan bermotor adalah agar tidak terlambat ke sekolah	12	16	1	0	98
2	Orang tua yang memberi izin pada anak untuk berkendara kendaraan bermotor dikarenakan bahwa tidak ada kendaraan umum yang terdapat di daerah tersebut	9	14	5	1	89
3	Orang tua memperbolehkan anaknya membawa kendaraan bermotor menuju sekolah dikarenakan tidak adanya penegakan terhadap peraturan lalu lintas oleh pihak kepolisian	5	18	6	0	86
Rata-Rata						91
Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber : Hasil Kuisioner

Pada sub indikator ini, perolehan skor terbanyak terdapat pada pernyataan pertama tentang alasan lain anak diijinkan oleh orang tua menggunakan kendaraan bermotor agar tidak terlambat ke sekolah banyak dipilih oleh orang tua bahwa mereka setuju akan hal itu. Alasan mereka memilih setuju karena mereka tidak mempunyai waktu untuk mengantar jemput anaknya dengan alasan sibuk atau para orang tua bekerja.

Dalam pernyataan wewenang orang tua dalam memberi larangan, yakni (1) Pernyataan pertama, orang tua memberi hukuman kepada anak yang menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah tanpa seizin dari orang tua tersebut. (2) Pernyataan kedua, orang tua memberikan larangan anak berkendara bermotor ke sekolah, merupakan hal yang terbaik untuk anak. (3) Pernyataan ketiga, orang tua mengetahui bahwa terdapat larangan bagi anak membawa kendaraan bermotor menuju sekolah. (4) Pernyataan keempat, orang tua akan melarang anaknya menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah ketika terdapat larangan menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah. (5) Pada pernyataan kelima, orang tua akan melarang anaknya menggunakan kendaraan bermotor ketika anak tersebut pernah terkena operasi patuh lalu lintas oleh pihak kepolisian. (6) Pernyataan keenam, orang tua melarang anak yang menggunakan kendaraan bermotor, sampai anak tersebut telah mencukupi umur dan mempunyai SIM. (7) Pernyataan ketujuh orang tua memberikan larangan kepada anak yang belajar menggunakan kendaraan bermotor karena masih belum cukup umur.

Berikut ini adalah tabel wewenang orang tua dalam memberi larangan:

Tabel 12. Wewenang Orang Tua Dalam Memberi Larangan

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden				Jumlah Skor
		ST	S	RR	TS	
1	Orang tua memberikan hukuman kepada anak yang menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah tanpa seizin dari orang tua tersebut	5	22	2	0	90
2	Orang tua memberikan larangan anak berkendara kendaraan bermotor ke sekolah, merupakan hal yang terbaik untuk anak	6	21	1	1	102
3	Orang tua mengetahui bahwa terdapat larangan bagi anak membawa kendaraan bermotor menuju sekolah	0	18	10	1	75

4	Orang tua tidak memperbolehkan anak membawa kendaraan bermotor ke sekolah, ketika terdapat larangan menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah	10	14	5	0	92
5	Orang tua akan melarang anaknya menggunakan kendaraan bermotor ketika anak tersebut pernah terkena operasi patuh lalu lintas oleh kepolisian	3	18	8	0	77
6	Orang tua melarang anak yang menggunakan kendaraan bermotor, sampai anak tersebut telah cukup umur dan mempunyai SIM	14	15	0	0	101
7	Orang tua memberikan larangan kepada anak yang belajar menggunakan kendaraan bermotor, karena masih belum cukup umur	15	12	2	0	100
Rata-Rata						91
Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber : Hasil Kuisioner

Pada sub indikator ini, perolehan skor terbanyak terdapat pada pernyataan ke dua dengan jumlah skor 102, para orang tua memilih setuju dengan alasan karena mereka sangat menyayangi sang anak dan sangat memperhatikan akan keselamatan sang anak. Sehingga para orang tua setuju dengan pernyataan tersebut.

Secara keseluruhan responden memilih setuju dalam sub indikator ini, yang terbanyak terdapat pada pertanyaan pertama dan kedua. Pada pertanyaan pertama sebanyak 22 responden memilih setuju, kebanyakan orang tua akan memberikan hukuman pada anaknya yang menggunakan kendaraan tanpa seijin orang tua, sebab jika terjadi sesuatu pada anak saat berkendara kendaraan tetap menjadi tanggung jawab orang tua, pada pernyataan ke 2 terdapat 21 responden yang memilih setuju yang berarti memberikan larangan anak untuk mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah sebetulnya memberikan rasa khawatir bagi orang tua. Sehingga didapati kriteria penilaian dalam pernyataan wewenang orang tua dalam memberikan larangan adalah setuju.

Dari beberapa penjelasan diatas, pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak di SMPN 1 Lamongan ditinjau dari komponen konatif adalah setuju.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pandangan orang tua mengenai anak SMP yang menggunakan kendaraan bermotor khususnya orang tua murid SMPN 1 Lamongan. Pandangan adalah sikap seseorang sebagai hasil dari perbuatan mereka saat dan setelah memandang. Sikap yang dimaksud adalah hasil dari belajar dan berupa respon yang tidak tampak secara perbuatan atau *implicit* melainkan lebih pada anggapan. Pandangan juga dapat diartikan sebagai persepsi. Walgito (1994:117) membahas tentang persepsi sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan bahwa pandangan adalah sebagai hasil dari perbuatan memandang. Jika diartikan maka, pandangan adalah sikap seseorang sebagai hasil dari perbuatan mereka saat dan setelah memandang. Sikap yang dimaksud adalah hasil dari belajar dan berupa respon yang tidak tampak.

Walgito, (1994:114) mengemukakan bahwa pandangan mengandung tiga komponen yang membentuk sikap yaitu pertama, komponen kognitif (komponen perspektual), yakni komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap obyek. Pada komponen ini terdapat 3 indikator yang masing-masing indikator memiliki masing-masing pernyataan yang dapat memberikan hasil jawaban dari responden. Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel 3, 4, 5, dan 6 pada komponen kognitif menunjukkan hasil perolehan jumlah skor 105, 100, dan 94 dengan kriteria penilaian setuju, yang berarti para orang tua memiliki kemampuan kognitif yang baik tentang pengetahuan peraturan penggunaan kendaraan bermotor.

Indikator pertama yang digunakan adalah indikator komponen kognitif (komponen perspektual) yaitu komponen yang berkaitan tentang pengetahuan, pandangan, keyakinan yang berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap suatu obyek yang diteliti. Berdasarkan teori tersebut terdapat 3 indikator penting yaitu pengetahuan yang mana pengetahuan dianggap mempengaruhi terhadap pandangan seseorang dalam menentukan sikap terhadap suatu objek tertentu, kedua adalah pandangan setelah pengetahuan, pandangan juga sangat penting terhadap sikap seseorang dalam menilai suatu objek, ketiga adalah keyakinan yang mana dalam menilai suatu obyek seseorang didasi pada nurani. Dari hasil penelitian yang dilakukan pandangan orang tua berdasarkan indikator komponen kognitif dibagi kedalam 4 sub indikator dengan rata-rata nilai 96.

Sub indikator pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP menurut ketentuan hukum memperoleh rata-rata skor 100, dari pernyataan pertama terkait pengetahuan tentang aturan yang menyatakan bahwa anak SMP belum memenuhi syarat untuk dapat memiliki surat izin mengemudi (SIM) 19 orang menyatakan sangat setuju, sementara 9 orang lainnya menyatakan setuju terhadap aturan tersebut, dan cuma 1 orang saja yang menyatakan ragu terhadap pernyataan tersebut dengan total keseluruhan skor yang didapat adalah 105. Pernyataan kedua adalah orang tua mengetahui bahwa pengemudi kendaraan bermotor yang belum memiliki SIM akan dikenakan denda 1 juta dengan peraturan UU Lalu Lintas yang baru, terdapat 14 orang menyatakan sangat setuju serta yang menyatakan setuju pun memiliki jumlah yang sama yaitu 14 orang serta satu orang sisanya menyatakan ragu. Total skor yang didapat pada pernyataan kedua adalah 100.

Pernyataan ketiga, orang tua mengetahui bahwa anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tua apabila melanggar peraturan lalu lintas. Dari data yang diperoleh 10 orang menyatakan sangat setuju, serta 17 orang menyatakan setuju dan masing-masing 1 orang menyatakan ragu dan tidak tahu. Dengan total skor yang diperoleh yaitu 94. Hasil kuisioner pada sub indikator pengetahuan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP secara psikologis (rentang usia 12-15 tahun) mendapatkan rata-rata skor sebanyak 99 yang mendapatkan penilaian sangat setuju. Dalam sub indikator ini terdapat 3 pernyataan, yang pertama adalah orang tua mengetahui bahwa masa remaja khususnya SMP merupakan masa-masa pencarian jati diri dan mempunyai kontrol emosinya masih labil sehingga menyebabkan kurangnya pengendalian diri saat di jalan. 14 orang menyatakan sangat setuju, 14 orang juga yang menyatakan setujudan hanya satu orang yang menyatakan ragu. Total skor pada pernyataan pertama adalah 100.

Pernyataan kedua, orang tua mengetahui bahwa anak yang masih berusia 12 sampai 15 tahun sangat kurang mengerti dalam pendidikan mengenai peraturan lalu lintas saat mengemudi kendaraan terdapat 10 orang yang menyatakan sangat setuju, 16 orang menyatakan setuju, 2 orang menyatakan ragu dan sisanya 1 orang yang menyatakan tidak setuju.

Pada pernyataan ketiga, orang tua mengetahui bahwa saat anak mengalami emosi yang kurang terkontrol menyebabkan anak dapat berkendara dengan membahayakan pengendara lain pada saat berkendara terdapat 17 orang yang menyatakan sangat setuju, 11 orang menyatakan tahu dan 1 orang menyatakan ragu. Total skor yang diperoleh adalah 103. Sub indikator yang

terakhir dalam komponen kognitif yaitu mengenai keyakinan orang tua tentang perilaku anak ditinjau dari segi usia anak (12-15 tahun). Rata-rata skor yang diperoleh dari hasil kuisioner yang telah diberikan kepada 29 orang tua yang memberikan izin anaknya yang asih SMP untuk mengendari kendaraan bermotor di SMPN 1 Lamongan memiliki rata-rata skor 90. Sub indikator ini dibagi dalam 3 pernyataan yaitu, pernyataan pertama orang tua menyadari dan mengetahui bahwa kecelakaan banyak terjadi pada anak dibawah umur juga disebabkan karena kelalaian orang tua yang memberi izin anak tersebut untuk mengendari kendaraan bermotor. 10 orang menyatakan sangat setuju dan 10 orang lainnya menyatakan setuju, kemudian 6 orang menyatakan ragu, dan sisanya 3 orang memilih tidak setuju.

Pernyataan kedua, orang tua menganggap bahwa anak yang dapat mengendari kendaraan bermotor dianggap sudah lihai dalam mengemudikan kendaraan bermotor walaupun belum mempunyai SIM kendaraan bermotor, 12 orang tua memilih sangat setuju dan 15 orang memilih setuju dan sisanya 2 orang menyatakan ragu. Pernyataan terakhir dalam sub indikator ini dan termasuk pernyataan terakhir dalam komponen kognitif mengenai Anak dianggap mudah mengerti dan mudah menyerap cara untuk bisa mengemudikan kendaraan bermotor, 7 orang memilih sangat setuju, 17 orang memilih setuju, 4 orang memilih ragu dan sisanya 1 orang memilih tidak setuju.

Pengetahuan orang tua terhadap penggunaan kendaraan bermotor untuk anak di SMP khususnya SMPN 1 Lamongan berdasarkan ketentuan hukum sangat baik. Pengetahuan mengenai ketentuan hukum ini meliputi syarat untuk mendapatkan SIM dan pengetahuan rambu-rambu lalu lintas serta tanggung jawab orang tua sebagai peran utama untuk keselamatan sang anak sebab pemberian ijin anak untuk berkendara motor diperoleh dari orang tua. Sub indikator yang ketiga mengenai pandangan orang tua tentang bahaya keselamatan penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMP. Dalam sub indikator terdapat 4 pernyataan yaitu, yang pertama adalah perilaku pengendara kendaraan yang membahayakan pengendara lain, kebanyakan dilakukan oleh anak SMP yang belum cukup umur dalam menggunakan kendaraan bermotor sebanyak 17 orang menyatakan sangat setuju dan 11 orang menyatakan setuju, sisanya 1 orang menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan kedua mengenai perilaku pengendara motor yang ugal-ugalan kebanyakan dilakukan oleh anak SMP sehingga tidak hanya membahayakan dirinya sendiri, 8 orang menyatakan sangat setuju, serta 10 orang menyatakan setuju dan 10 orang pula menyatakan ragu dan sisanya 1 orang menyatakan tidak setuju. Selanjutnya pernyataan ketiga mengenai Minimnya pengetahuan tentang peraturan lalu lintas dialami oleh pengendara

dibawah umur yang mengalami kecelakaan, 17 orang menyatakan sangat setuju dan 11 orang menyatakan setuju dan sisanya satu orang menyatakan ragu.

Pernyataan terakhir dalam sub indikator ini mengenai orang tua mengetahui bahwa kecelakaan yang terjadi pada pengendara dibawah umur juga sangat merugikan pengendara lain. Sebanyak 12 orang menyatakan sangat setuju dan 14 orang menyatakan setuju sisanya 3 orang menyatakan ragu.

Pandangan para orang tua murid SMPN 1 Lamongan terkait bahaya dan keselamatan apabila anak SMP menggunakan kendaraan bermotor juga sangat baik, meskipun pandangan orang tua berbeda-beda namun secara keseluruhan sangat baik sebab, mereka sangat memperhatikan perilaku anak yang dapat membahayakan dirinya ketika di jalan serta sangat mempertimbangkan ketika anak usia SMP menggunakan kendaraan bermotor terkait keselamatan si anak maupun keselamatan para pengendara atau pengguna jalan lainnya. Para orang tua pun rata-rata berkeyakinan bahwa anak SMP akan sangat mudah untuk dapat belajar menggunakan kendaraan bermotor dengan benar.

Sub indikator yang pertama dalam komponen afektif yaitu mengenai orang tua yang bersikap positif. Dalam sub indikator ini terdapat 6 pernyataan yaitu, pernyataan pertama mengenai orang tua akan merasa senantiasa jika anak belum bisa menggunakan kendaraan sendiri. Mendapatkan total skor 92 dengan perincian 10 orang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju terdapat 14 orang, dan sisanya 5 orang memilih ragu. Pernyataan kedua, orang tua meyakini bahwa anak sudah cukup mengetahui wawasan tentang tata tertib berkendara kendaraan bermotor. 3 orang menyatakan sangat setuju, 7 orang menyatakan setuju 14 orang menyatakan ragu dan 5 orang sisanya memilih tidak setuju.

Pernyataan ketiga dalam sub indikator ini mengenai orang tua merasa senang jika anak tidak menggunakan kendaraan sendiri saat pergi ke sekolah, total skor adalah 77. Hanya satu orang yang memilih sangat setuju, 19 orang menyatakan setuju, 7 orang memilih ragu dan 2 orang memilih tidak setuju. Pernyataan keempat, orang tua merasa senang jika anak harus selalu antar jemput saat menuju sekolah. 15 orang memilih sangat setuju dan 14 orang memilih setuju sehingga total skor dalam pernyataan ini adalah 102.

Pernyataan kelima, orang tua merasa senang apabila anak mengetahui bahwa dirinya tidak siap untuk mengendari kendaraan sendiri, karena belum cukup umur 9 orang memilih sangat setuju, 19 orang memilih setuju sisanya 1 orang memilih ragu. Dengan total skor yang diperoleh 95. Pernyataan terakhir dalam sub indikator ini orang tua yang sangat mematuhi peraturan lalu lintas, menyebabkan anak tidak diizinkan untuk

mengendarai motor memperoleh total skor 94. 10 orang memilih sangat setuju, 16 orang memilih setuju dan 3 orang memilih ragu.

Kedua, komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Dalam penelitian ini komponen tersebut dijadikan sebagai indikator untuk menilai pandangan orang tua terhadap anak SMP yang menggunakan kendaraan bermotor. Pada komponen ini terdapat 2 indikator yang masing-masing indikator memiliki masing-masing pernyataan yang dapat memberikan hasil jawaban dari jawaban responden tentang pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak di SMPN 1 Lamongan.

Sehingga dapat diketahui bahwa pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor bagi anak di SMPN 1 Lamongan ditinjau dari komponen afektif dinilai baik, karena para orang tua setuju untuk tidak memberikan izin dan larangan pada penggunaan kendaraan. Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel 7 dan 8 komponen afektif menunjukkan hasil perolehan dengan jumlah skor 88 pada tabel 7, dan 88 pada tabel 8 yang tergolong pada kriteria penilaian setuju, sebab kriteria penilaian setuju adalah dari 63-93. Pernyataan ketiga dalam sub indikator ini mengenai orang tua merasa senang jika anak tidak menggunakan kendaraan sendiri saat pergi ke sekolah, total skor adalah 77. Hanya satu orang yang memilih sangat setuju, 19 orang menyatakan setuju, 7 orang memilih ragu dan 2 orang memilih tidak setuju. Pernyataan keempat, orang tua merasa senang jika anak harus selalu antar jemput saat menuju sekolah. 15 orang memilih sangat setuju dan 14 orang memilih setuju sehingga total skor dalam pernyataan ini adalah 102.

Pernyataan kelima, orang tua merasa senang apabila anak mengetahui bahwa dirinya tidak siap untuk mengendarai kendaraan sendiri, karena belum cukup umur. 9 orang memilih sangat setuju, 19 orang memilih setuju sisanya 1 orang memilih ragu. Dengan total skor yang diperoleh 95. Pernyataan terakhir dalam sub indikator ini orang tua yang sangat mematuhi peraturan lalu lintas, menyebabkan anak tidak diizinkan untuk mengendarai motor memperoleh total skor 94. 10 orang memilih sangat setuju, 16 orang memilih setuju dan 3 orang memilih ragu.

Indikator kedua untuk mengetahui pandangan orang tua murid SMPN 1 Lamongan, yaitu indikator komponen afektif. Dalam indikator ini rata-rata skor yang diperoleh 88. Indikator efektif dibagi menjadi 2 sub indikator yaitu sub indikator orang tua bersifat positif dan orang tua bersikap negatif. Sikap positif orang tua murid SMPN 1 Lamongan cukup variatif namun rata-rata orang tua setuju dan merasa senang jika anak masih merasa belum

mampu untuk untuk berkendara sendiri, bahkan semua orang tua murid SMPN 1 Lamongan yang menjadi responden sebetulnya sangat setuju dan senang ketika bisa mengantar-jemput anaknya ke sekolah. Setelah melihat hasil kuisioner tersebut sebenarnya dapat dikatakan bahwa kecenderungan orang tua terhadap anak SMP yang mengendarai kendaraan bermotor mendapatkan respon positif artinya ada rasa kecemasan yang ditimbulkan dan kewaspadaan terhadap anak yang mengendarai kendaraan bermotor tersebut.

Sub indikator kedua dalam komponen afektif orang tua bersikap negatif, memiliki rata-rata skor 88. Dalam sub indikator ini dibagi dalam 4 pernyataan. Pernyataan yang pertama, orang tua menganggap bahwa anak selalu mendapatkan keringanan dari pihak polisi ketika terkena operasi lalu lintas. Dengan total skor yang diperoleh 86, 8 orang memilih tidak setuju, 13 orang menyatakan ragu, 7 orang memilih setuju dan sisanya 1 orang memilih sangat setuju.

Pernyataan kedua, orang tua merasa malu dengan teman sejawat jika anaknya tidak/belum bisa mengendarai kendaraan bermotor mendapatkan total skor 95, 10 orang memilih tidak setuju, 18 orang memilih ragu dan sisanya 1 orang memilih sangat setuju. Pernyataan ketiga, orang tua merasa kurang senang jika anaknya tidak bisa mandiri pergi ke sekolah menggunakan kendaraan sendiri dengan total skor 81, 1 orang memilih tidak setuju, 23 orang menyatakan ragu, 3 orang menyatakan setuju dan sisanya 2 orang menyatakan sangat setuju. Pernyataan keempat, salah satu alasan anak yang belum cukup umur diizinkan menggunakan kendaraan bermotor dikarenakan orang tua anak tersebut terlalu sibuk dan tidak ada waktu untuk mengantar anak ke sekolah total skor 92.6 orang memilih tidak setuju, 22 orang menyatakan ragu dan 1 orang menyatakan setuju.

Para orang tua murid memiliki pandangan yang baik pula dalam menyikapi sikap negatif orang tua yang biasanya muncul ketika anaknya yang masih SMP menggunakan kendaraan bermotor, misalnya rata-rata orang tua murid SMPN 1 Lamongan banyak yang ragu terhadap berbagai sikap yang seperti memberikan keringanan bagi anak SMP yang melanggar lalu lintas, bahkan banyak pula yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Banyak diantara orang tua murid SMPN 1 Lamongan yang tidak merasa malu jika anaknya tidak bias menggunakan kendaraan bermotor meskipun banyak diantara teman-temannya yang telah pandai mengendarai kendaraan bermotor. Kewaspadaan orang tua terhadap anak yang menggunakan kendaraan bermotor juga terlihat dari jawaban responden pada sub indikator ini.

Komponen konatif memiliki 2 sub indikator, yang pertama mengenai wewenang orang tua dalam memberikan izin anaknya yang sih SMP untuk

mengendarai kendaraan bermotor. Rata-rata skor yang diperoleh berdasarkan kuisioner adalah 91, sub indikator yang pertama memiliki 3 pernyataan. Yang pertama, Alasan lain seorang anak diijinkan oleh orang tua menggunakan kendaraan bermotor adalah agar tidak terlambat ke sekolah. Total skor yang diperoleh 98, 12 orang menyatakan sangat setuju, 16 orang menyatakan setuju, dan 1 orang menyatakan ragu.

Pernyataan kedua, orang tua yang memberi izin pada anak untuk berkendara kendaraan bermotor dikarenakan bahwa tidak ada kendaraan umum yang terdapat di daerah tersebut, total skor yang diperoleh 89. 9 orang memilih sangat setuju, 14 orang memilih setuju, 5 orang memilih ragu dan sisanya 1 orang memilih tidak setuju. Pernyataan ketiga, orang tua memperbolehkan anaknya membawa kendaraan bermotor menuju sekolah dikarenakan tidak adanya penegakan terhadap peraturan lalu lintas oleh pihak kepolisian. Total skor yang diperoleh 86, 5 orang menyatakan sangat setuju, 18 orang memilih setuju dan 6 orang sisanya memilih ragu.

Indikator terakhir yang digunakan adalah indikator komponen konatif (komponen perilaku), indikator ini rata-rata skor 91 yang mengindikasikan bahwa pandangan orang tua berdasarkan indikator monatif memiliki nilai baik. Dalam indikator monatif memiliki 2 sub indikator yang mana berisi tentang wewenang orang tua dalam memberikan izin serta wewenang orang tua dalam memberikan larangan kepada anaknya. Pandangan orang tua murid SMPN 1 Lamongan mengenai pemberian izin terhadap anak khususnya memberikan izin anak SMP untuk menggunakan kendaraan bermotor termasuk baik, dengan adanya sesuatu yang melatarbelakangi seorang anak SMP untuk dapat menggunakan kendaraan bermotor. Rata-rata dengan tidak adanya kendaraan umum yang terdapat di daerah tersebut serta dengan diberikannya kendaraan bermotor tersebut diharapkan agar SMP tersebut tidak mengalami keterlambatan.

Sub indikator kedua dalam komponen konatif mengenai wewenang orang tua dalam memberikan larangan terhadap anak SMP untuk mengendarai kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil kuisioner rata-rata skor yang diperoleh adalah 91. Terdapat 7 pernyataan dalam sub indikator ini. Yang pertama, orang tua memberikan hukuman kepada anak yang menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah tanpa seizin dari orang tua tersebut. Total skor yang diperoleh 90. 5 orang menyatakan sangat setuju, 22 orang memilih setuju dan 2 orang sisanya memilih ragu.

Pernyataan kedua, orang tua memberikan larangan anak berkendara kendaraan bermotor ke sekolah, merupakan hal yang terbaik untuk anak. Total skor yang diperoleh 102, 6 orang menyatakan sangat setuju, 21

orang menyatakan setuju, 1 orang memilih ragu dan 1 orang lainnya memilih tidak setuju.

Pernyataan ketiga, orang tua mengetahui bahwa terdapat larangan bagi anak membawa kendaraan bermotor menuju sekolah, total skor yang diperoleh adalah 75, dalam pernyataan ini tak satupun orang tua yang memilih sangat tahu, namun 18 orang memilih tahu, 10 orang memilih ragu dan 1 orang bahkan memilih tidak setuju.

Pernyataan keempat, orang tua tidak memperbolehkan anak membawa kendaraan bermotor ke sekolah, ketika terdapat larangan menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah. Total skor yang diperoleh adalah 92. 10 orang memilih sangat setuju, 14 orang menyatakan setuju, dan 5 orang menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan kelima, orang tua akan melarang anaknya menggunakan kendaraan bermotor ketika anak tersebut pernah terkena operasi patuh lalu lintas oleh kepolisian. Total skor yang diperoleh 77. 3 orang memilih sangat setuju, 18 orang memilih setuju, sisanya 8 orang memilih ragu. Pernyataan keenam, orang tua melarang anak yang menggunakan kendaraan bermotor, sampai anak tersebut telah cukup umur dan mempunyai SIM. Total skor yang diperoleh adalah 101, 14 orang memilih sangat setuju dan 15 orang memilih setuju.

Pernyataan terakhir dalam sub indikator ini mengenai orang tua memberikan larangan kepada anak yang belajar menggunakan kendaraan bermotor, karena masih belum cukup umur. Total skor yang diperoleh dari hasil kuisioner adalah 100, 15 orang memilih setuju, 12 orang memilih ragu dan sisanya 2 orang memilih ragu.

Orang tua murid SMPN 1 Lamongan juga memiliki pandangan yang baik terhadap wewenangnya untuk melarang putra-putrinya yang masih SMP. Misalnya dalam penggunaan kendaraan bermotor, setiap anak harus mendapatkan izin terlebih dahulu apabila tidak dengan izin kemudian menggunakan kendaraan bermotor maka anak tersebut akan diberikan sanksi oleh orang tuanya. Sebetulnya ketika orang tua ini tahu jika sekolah tempat anaknya menimba ilmu melarang untuk menggunakan kendaraan bermotor mungkin orang tua pun akan melarang anaknya untuk menggunakan kendaraan bermotor tersebut.

Pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMPN 1 Lamongan secara umum dapat dinilai telah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan kuisioner yang dibuat terdiri dari 31 soal yang mudian dibagikan kepada 29 responden untuk dijawab, dari ke-31 pertanyaan tersebut, rata-rata skor yang diperoleh dari 29 responden adalah sebesar 104 yang artinya para orang tua anak SMP 1 Lamongan yang menggunakan kendaraan bermotor memilih setuju. Komponen konatif (komponen perilaku/action)

dalam komponen ini berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek. Komponen ini dijadikan sebagai indikator untuk menilai pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak di SMPN 1 Lamongan. Pada komponen ini terdapat 2 indikator yang masing-masing indikator memiliki pernyataan yang dapat memberikan hasil jawaban dari responden. Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel 11 dan 12 dengan rata-rata skor 99 dan 91 yang tergolong pada kriteria penilaian setuju adalah 63-93, sedangkan untuk kriteria penilaian sangat setuju mulai dari 94-124, untuk penilaian ragu mulai dari 32-62 sampai yang tidak setuju mulai dari 0-31. Sehingga dapat dikatakan bahwa para orang tua.

Orang tua murid SMPN 1 Lamongan juga memiliki pandangan yang baik terhadap wewenangnya untuk melarang putra-putrinya yang masih SMP. Misalnya dalam penggunaan kendaraan bermotor, setiap anak harus mendapatkan izin terlebih dahulu apabila tidak dengan izin kemudian menggunakan kendaraan bermotor maka anak tersebut akan diberikan sanksi oleh orang tuanya. Sebetulnya ketika orang tua ini tahu jika sekolah tempat anaknya menimba ilmu melarang untuk menggunakan kendaraan bermotor mungkin orang tua pun akan melarang anaknya untuk menggunakan kendaraan bermotor tersebut.

Pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMPN 1 Lamongan secara umum dapat dinilai telah berjalan dengan baik, maksudnya adalah para orang tua rata-rata memilih jawaban setuju yang dapat disimpulkan bahwa para orang tua setuju untuk tidak memperbolehkan anaknya untuk mengendarai kendaraan bermotor. Secara keseluruhan kuisioner yang dibuat terdiri dari 31 soal yang kemudian dibagikan kepada 29 responden untuk dijawab, dari ke-31 pertanyaan tersebut, rata-rata skor yang diperoleh dari 29 responden adalah sebesar 104 yang artinya para orang tua anak SMP 1 Lamongan yang menggunakan kendaraan bermotor memilih setuju.

PENUTUP

Simpulan

Pandangan orang tua tentang penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMPN 1 Lamongan secara umum dapat dinilai memiliki pandangan setuju dalam arti para orang tua memiliki pandangan setuju dengan tidak memperbolehkan anaknya untuk mengendarai kendaraan bermotor. Para orang tua dalam menyikapi masalah penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMP khususnya anak SMPN 1 Lamongan dipandang setuju berdasarkan indikator yang mempengaruhinya. Terdapat 3

indikator yang dianggap dapat mempengaruhi pandangan orang tua terhadap penggunaan kendaraan bermotor bagi anak SMPN 1 Lamongan. Ketiga indikator yang dimaksud ialah indikator komponen kognitif, indikator komponen afektif, dan indikator komponen konatif. Berdasarkan indikator komponen kognitif pandangan orang tua secara pengetahuan mengenai ketentuan hukum pengguna kendaraan bermotor terutama anak, pengetahuan secara psikologis usia SMP dalam berkendara, pandangan orang tua tentang keselamatan dan bahaya apa saja yang mengincar keselamatan pengendara terutama anak, serta berdasarkan keyakinan orang tua tentang perilaku anak dalam berkendara. Hasil yang diperoleh berdasarkan indikator ini sangat setuju.

Kedua berdasarkan indikator komponen afektif, pandangan orang tua murid SMPN 1 Lamongan dinilai berdasarkan pandangannya terhadap sikap positif dan sikap negatif yang dilakukan mengenai permasalahan penggunaan kendaraan bermotor pada anak SMPN 1 Lamongan. Dan hasil yang diperoleh adalah setuju. Rata-rata orang tua memiliki pandangan yang positif terhadap sikap yang mereka berikan kepada anak ketika sang anak menginginkan untuk menggunakan kendaraan bermotor. Indikator yang ketiga untuk menilai pandangan orang tua anak SMPN 1 Lamongan adalah indikator komponen konatif yang mana termasuk didalam indikator konatif ini adalah wewenang orang tua dalam memberikan izin dan wewenang orang tua untuk melarang anaknya yang masih SMP untuk menggunakan kendaraan bermotor, banyak pendapat yang berbeda namun tetap dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan mereka untuk memberikan izin serta melarang anaknya menggunakan kendaraan bermotor dinilai setuju. Sehingga keadaan yang memungkinkan para orang tua memberikan izin agar anak dapat menggunakan kendaraan serta melarang anak mereka menggunakan kendaraan bermotor ketika dirasa tidak perlu dan diluar batas.

Saran

Bagi orang tua, agar senantiasa memantau dengan baik setelah memberikan izin bagi anak untuk dapat menggunakan kendaraan bermotor agar anak tidak terlewat batas dalam menggunakan kendaraan serta tidak membahayakan nyawanya serta pengendara yang lainnya. Memberikan izin hendaknya tidak lepas tanggung jawab dan hendaknya sebelum memberikan izin juga harus melihat dari segi keamanan, hukum, serta segi psikologis anak agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Bagi lembaga pendidikan anak, hendaknya selalu memberikan himbauan bagi anak atau bahkan bisa memberikan larangan secara tegas bagi siswanya untuk tidak menggunakan kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*.
Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- Bimo Walgito. 1994. *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*.
Yogyakarta: Andi Offset
- Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design*. Jakarta:
Pustaka Pelajar.
- Djajoesman S. 2002 *Polisi dan Lalu-Lintas*, Bandung :
Mabes Kepolisian
- Putro, Eko Widoyoko. 2013 *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: CV
Mandar Maj
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Wright, Norman. 1996. *Menjadi Orang Tua Yang Bijak*.
Yogyakarta: Andi Offse
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosdaka. UU No.22 Th.2009
- UU No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
<http://charleslonek.blogspot.co.id/2011/12/fenomena-pengendara-di-bawah-umur.html>

